

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, pelayanan jasa maupun manufaktur mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang menandai lajunya globalisasi, perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Banyak perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham dan juga perusahaan itu sendiri. Masalah yang sering timbul dalam perusahaan adalah bagaimana perusahaan memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut seefektif mungkin. Maka dari itu perusahaan selalu dituntut untuk mempunyai strategi yang baik agar dapat memenangi persaingan demi kelangsungan hidup perusahaan. Cara memenangi persaingan adalah cara mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dan mencapai kesuksesan adalah jika perusahaan tersebut mampu bersaing dan memenangi persaingan, sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya, maka perusahaan harus mampu mengelola dana dari utang tersebut secara produktif agar tidak memberikan pengaruh negatif dan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya apabila dana dari utang

tersebut dikelola dan digunakan dengan baik profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Pada saat ini banyak perusahaan yang telah *go public*, perusahaan yang *go public* pastinya membutuhkan banyak modal dari investor maupun dari perusahaan itu sendiri. Suatu wadah transaksi jual beli surat-surat berharga dari berbagai perusahaan yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan tempat berkumpulnya para investor sebagai pemilik dana dan perusahaan emiten sebagai pencari modal. Pelaku dalam BEI menjalankan aktivitasnya seperti pasar pada umumnya, yaitu terdapat kegiatan penjualan, pembelian, penawaran, dan penerbitan saham atau efek dengan berbagai syarat ketentuan dan rangkaian aturan (Afandi, 2020). Menurut (Afandi, 2020) nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula. Pihak kreditur memandang nilai perusahaan yang baik yaitu berkaitan dengan likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Apabila nilai perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Perusahaan yang maju atau *go public* yaitu dapat dilihat dari harga saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan. Informasi tentang pertumbuhan perusahaan direspon sangat positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat akan memperoleh hasil yang positif atau pementapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat dengan signifikan dan dengan adanya peningkatan pangsa pasar.

Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham juga akan semakin meningkat.

Permasalahan yang terjadi di Indonesia baru – baru ini yaitu banyaknya perusahaan yang delisting pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi menghapus 24 emiten pencatatan efek pada papan BEI. Penghapusan pencatatan saham ini disebut dengan istilah *Delisting*. Penyebab dari perusahaan *delisting* di Bursa Efek yaitu karena kondisi perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan hidup perusahaan baik secara financial atau terhadap kelangsungan status perusahaan, seperti ukuran perusahaan yang rendah, struktur modal yang kurang optimal, keputusan investasi yang tidak tepat, kebijakan dividen yang kurang baik dan perusahaan tersebut tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai. Tujuan sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba. Investor atau calon investor cenderung akan menjadikan informasi laba sebagai dasar pengambilan keputusan. Pihak manajemen perusahaan akan mengambil keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau dialokasi ke dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang.

Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan yang diberikan kepada pemegang saham. Nilai perusahaan juga merupakan indikator yang dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham karena semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin bertambahnya kemakmuran yang diterima oleh pemegang saham. menyatakan bahwa pemegang saham juga dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat

bagaimana kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham jika mengalami kenaikan maka dapat mendorong dalam peningkatan nilai sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditemukan di Indonesia yang merupakan salah satu negara multipartai maka wajar saja banyak perusahaan yang memiliki koneksi politik terhadap partai politik. Pada dasarnya partai politik mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan sebuah perusahaan. Kemudian dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan maka nantinya akan muncul konflik yang terjadi diantara manajer dan pemegang saham, konflik tersebut disebut disebut teori agensi. Tujuan keberadaan perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Semakin baik nilai perusahaan, secara otomatis akan integral dengan tingkat return saham yang diharapkan pemegang saham.

Faktor- faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor internal (kinerja keuangan), laba perusahaan, *cash flow* dan sumber modal) dan faktor eksternal (inflasi, kurs rupiah, ekonomi global, politik). Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang akan diteliti antara lain struktur modal dan ukuran perusahaan. Suatu kombinasi yang optimal atas faktor tersebut akan memaksimalkan nilai perusahaan yang berikutnya akan meningkatkan kejayaan pemegang saham. Penciptaan perusahaan memiliki tujuan yang jelas tujuan pertama perusahaan adalah mencapai laba maksimum atau laba maksimum, tujuan kedua perusahaan adalah untuk memberikan kekayaan kepada pemilik atau pemegang saham, sedangkan tujuan ketiga adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan

yang tercermin dalam harga saham. Tujuan jangka panjang dari bisnis ini adalah untuk memaksimalkan nilai bisnis. Dari uraian diatas dikata bahwa nilai perusahaan sangat berpengaruh dalam berkembangnya suatu perusahaan didalam dunia bisnis, karena nilai perusahaan menggambarkan bagaimana perkembangan suatu perusahaan didalam dunia bisnis. Jadi bila suatu nilai perusahaan baik maka akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut, maka oleh karena itu penulis ingin meneliti apakah nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh struktur modal dan ukuran perusahaan, sesuai dengan judul yang telah di paparkan.

Salah satu yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Menurut (Afandi, 2020), ukuran perusahaan yang besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah liabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan dipercaya dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah memperoleh sumber pendanaan dari dalam dan luar perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing disini diartikan dalam hal hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Dalam pengambilan

keputusan keuangan, struktur modal adalah suatu hal yang sangat penting karena ini akan menentukan kemana dana perusahaan tersebut akan mengalir. Struktur modal (*Capital structure*) bertujuan untuk memadukan sumber dana permanen yang diharapkan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat hubungan antara penggunaan utang dan ekuitas atau jumlah uang yang akan dikembalikan melalui biaya modalnya (Afandi, 2020). Nilai perusahaan dapat dilihat dengan beberapa cara seperti *Price Earnings Rasio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Dalam penelitian ini indikator nilai perusahaan diporsikan dengan *Price to Book Value (PBV)*. PBV adalah rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku sehingga menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Pemilihan rasio PBV karena menurut (Komputer & Jikem, 2022) keunggulan dari penggunaan rasio PBV dalam mengukur nilai perusahaan yaitu, rasio PBV sifatnya relatif stabil dalam mewakili nilai harga wajar saham, karena dihitung berdasarkan ekuitas perusahaan di mana saat perusahaan mampu menciptakan laba maka nilainya juga akan ikut meningkat. Rasio PBV dapat dibandingkan antar perusahaan yang akhirnya dapat memberikan sinyal apakah nilai perusahaan sedang berada diatas. Pada dasarnya, setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, pelayanan jasa maupun manufaktur mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang menandai lajunya globalisasi, perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing.

Banyak perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham dan juga perusahaan itu sendiri. Masalah yang sering timbul dalam perusahaan adalah bagaimana perusahaan memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut seefektif mungkin. Maka dari itu perusahaan selalu dituntut untuk mempunyai strategi yang baik agar dapat memenangi persaingan demi kelangsungan hidup perusahaan. Cara memenangi persaingan adalah cara mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dan mencapai kesuksesan adalah jika perusahaan tersebut mampu bersaing dan memenangi persaingan, sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan. Nilai perusahaan di mata investor dan kreditur sangat penting untuk diketahui. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif di mata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek-efek langsung terhadap posisi financial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Nilai likuiditas yang

tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut

Menurut (Komputer & Jikem, 2022) Struktur modal merupakan pengeluaran permanen dari perusahaan yang mencerminkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang berupa laba ditahan dan penerbitan saham. Semakin besar struktur modal perusahaan, semakin besar pula risiko yang akan ditanggung perusahaan karena semakin banyak hutang yang ditanggung untuk biaya operasionalnya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, dan yang terakhir kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro (Komputer & Jikem, 2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain: profitabilitas, stabilitas penjualan, struktur aset, pajak, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, kendali dan sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga peringkat, kondisi internal perusahaan, kondisi pasar, serta *fleksibilitas* perusahaan. Dalam penelitian ini ada lima faktor yang akan dibahas terkait pengaruhnya

terhadap struktur modal yaitu, pertumbuhan penjualan, struktur aset, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Alasannya adalah karena faktor-faktor ini merupakan faktor yang pernah diteliti oleh peneliti terdahulu. Selain struktur modal, ukuran perusahaan dianggap dapat pula mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut (Mahanani & Kartika, 2022), perusahaan besar memiliki saham yang sangat luas, tetapi akan membuat saham kurang terkontrol atau didominasi oleh pihak tertentu. Di sisi lain, saham yang dimiliki oleh perusahaan kecil hanya didistribusikan di daerah kecil. Perusahaan besar cenderung mengambil risiko dalam menjual saham mereka untuk mempertahankan kebutuhan pertumbuhan penjualan.

(Mahanani & Kartika, 2022) berpendapat bahwa *ROA (Return on Assets)* merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu, ROA dapat digunakan untuk mengefisienkan pengguna aktiva perusahaan semakin tinggi ROA semakin baik pula total aktiva yang digunakan untuk 53 Vol. 4 /No. 1/ 2022/E-ISSN: 2656-9795 operasi perusahaan sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan *signaling theory*, manajemen berharap dapat memberikan kemakmuran pada pemegang saham maupun pemilik

saham dalam menyajikan informasi keuangan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya.

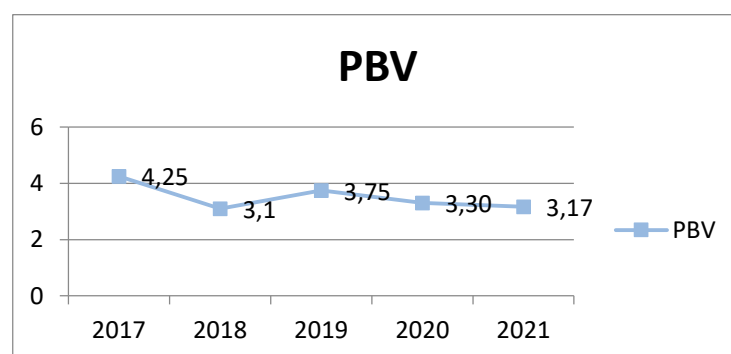
Berikut disajikan data 5 (lima) tahun terakhir rata-rata PBV perusahaan LQ45 yang di ambil sebagai pendukung fenomena atau permasalahan yang terjadi pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021.

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan LQ45
Tahun 2017 – 2021

NO	Tahun	PBV
1	2017	4.25
2	2018	3.1
3	2019	3.75
4	2020	3.30
5	2021	3.17

Sumber : www.idx.co.id (Data yang diolah)

Grafik Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan LQ45 Periode 2017- 2021



Gambar 1.1

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.1 diatas bahwa rata – rata PBV perusahaan LQ45 pada tahun 2017 hingga 2021 mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Dimana dapat dilihat nilai *Price to Book Value* tahun 2017 sebesar 4.25, lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3.1, lalu pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 3.75, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 3.30 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 3.17. Secara keseluruhan nilai *Price to Book Value* (PBV) Terjadi fluktuasi pada perusahaan LQ45 disinyalir oleh tingkat likuiditas , profitabilitas , kebijakan deviden dan keputusan investasi.

Menurut (Mahanani & Kartika, 2022)mengetengahkan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat melalui ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan atau lebih sering disebut *size* ialah suatu indikator yang dapat menunjukkan kekuatan *financial* perusahaan. Besaran ukuran (*size*) suatu perusahaan dapat diukur dari total asset yang dimiliki, makin besar total asset yang dimiliki, makin tinggi nilai perusahaannya. Menurut(Mahanani & Kartika, 2022)tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Beberapa konsep nilai untuk menggambarkan nilai perusahaan, antara lain nilai nominal, nilai pasar,nilai intrinsik, nilai buku, dan nilai likuidasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa konsep yang paling representatif untuk menentukan kinerja pasar perusahaan adalah nilai intrinsik, tetapi sangat sulit untuk memperkirakan nilai intrinsik, karena penentuannya memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi variabel signifikan yang menentukan profitabilitas perusahaan. Variabel-variabel itu berbeda dari satu perusahaan keperusahaan yang lain. Oleh karena itu, nilai pasar digunakan dengan

alasan kemudahan data juga didasarkan pada penilaian yang moderat. Nilai perusahaan dalam studi ini didefinisikan sebagai nilai pasar dari saham perusahaan. Nilai pasar merupakan nilai dari saham yang berlaku dipasaran. Nilai ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar atas saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor, bahwa nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Dalam beberapa riset nilai perusahaan lazim didekati dengan beberapa proksi seperti *price to book value (PBV)*.

Menurut (Mahanani & Kartika, 2022) Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal perusahaan menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang baik merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Kombinasi modal pinjaman dengan modal sendiri 54 Vol. 4 /No. 1/ 2022/E-ISSN: 2656-9795 haruslah tepat karena kombinasi tersebut akan berakibat langsung terhadap posisi keuangan perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham, maka setiap kebijakan yang akan diambil oleh manajemen selalu dipengaruhi oleh kepentingan para pemegang saham. Tetapi tujuan ini sering tidak sejalan dengan tujuan pihak manajemen sebagai pengendali operasi perusahaan. Hal ini menimbulkan konflik antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Konflik kepentingan tersebut biasa disebut dengan konflik agensi. Konflik agensi dapat diminimumkan dengan adanya

persentase kepemilikan saham oleh manajer dan juga investor institusional, sehingga dapat dimungkinkan manajer akan menurunkan dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan manajemen dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Besar kecilnya perusahaan (ukuran perusahaan) sangat berpengaruh terhadap struktur modal terutama berkaitan dengan kemampuan memperoleh pinjaman. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan atau operasi perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan modal dengan menggunakan utang. Sedangkan perusahaan kecil memiliki rasio kebangkrutan yang lebih besar sehingga sulit memperoleh pinjaman (dana eksternal). Mengingat keputusan pendanaan merupakan keputusan penting yang secara langsung akan menentukan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan hidup dan berkembang, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan manufaktur dikarenakan jumlah perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia, memiliki daya saing yang tinggi serta salah satu industri yang menyerap tenaga utama di sektor formal. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI (2017-2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang menandai lajunya globalisasi, perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Banyak perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham dan juga perusahaan itu sendiri. Masalah yang sering timbul dalam perusahaan adalah bagaimana perusahaan memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut seefektif mungkin. Maka dari itu perusahaan selalu dituntut untuk mempunyai strategi yang baik agar dapat memenangi persaingan demi kelangsungan hidup perusahaan. Cara memenangi persaingan adalah cara mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dan mencapai kesuksesan adalah jika perusahaan tersebut mampu bersaing, sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Tuntutan kepada perusahaan untuk dapat melakukan pengelolaan fungsi yang terdapat di dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalkan biaya modal yang ditanggung perusahaan dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Perusahaan harus dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang dapat memuaskan konsumen dan mengelola perusahaan dengan baik.

3. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap profitabilitas dan risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan untuk dapat mencapai keuntungan optimal.
4. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan faktor modal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal yang tepat. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten.
5. Risiko bisnis berkaitan dengan ketidakpastian pendapatan yang mengakibatkan struktur modal berubah-ubah. Ketidakpastian pendapatan pada perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi dapat menimbulkan kebangkrutan.
6. Perusahaan dengan penjualan stabil lebih mudah memperoleh pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada penjualan yang tidak stabil. Penjualan yang stabil berkaitan dengan pemenuhan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan.
7. Kebijakan pendanaan yang akan diambil oleh diambil manajemen dipengaruhi oleh kepentingan pemegang saham. Kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham yang tidak sejalan menimbulkan konflik agensi.
8. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman (dana eksternal).

1.3 Batasan Masalah

Berkaitan dengan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan beserta indikatornya, maka peneliti akan memberikan batasan Masalah hanya pada

likuiditas, struktur modal, dan Nilai Perusahaan sebagai Variabel intervening. Pembatasan masalah ini memiliki tujuan agar penelitian Dapat dilakukan secara efisien dan terarah guna mendapatkan hasil yang maksimal. Rasio likuiditas diukur dengan *current ratio (CR)*, struktur modal Diukur dengan *debt to equity ratio (DER)*, dan profitabilitas diukur dengan *Return on asset (ROA)*. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar dibursa efek indonesia BEI Periode pengamatan yang dilakukan peneliti adalah tahun 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dibursa Efek BEI (2017-2021) ?
2. Bagaimana Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dibursa Efek BEI (2017-2021) ?
3. Bagaimana Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dibursa Efek BEI (2017-2021) ?
4. Bagaimana Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dibursa Efek BEI (2017-2021) ?
5. Bagaimana Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan likuiditas sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dibursa Efek BEI (2017-2021) ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Tujuan

1. Untuk mengetahui Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI (2017-2021).
2. Untuk mengetahui likuiditas pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan bermanfaat untuk beberapa kalangan yaitu :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman atau referensi untuk bahan perkuliahan dan sebagai aset pusaka yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan akademis, baik dosen maupun mahasiswa, dalam upaya memberikan pengetahuan informasi mengenai pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek BEI (2017-2021)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita. Penelitian memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan.

b. Bagi perusahaan

yaitu untuk membantu pihak manajemen dalam meningkatkan pengendalian internal terhadap siklus pendapatan, serta memberikan masukan atau rekomendasi kepada pihak manajemen terhadap pengendalian internal yang sudah diterapkan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang dapat diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang laporan keuangan.